

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-48 UNS Tahun 2024

“Optimalisasi Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Indonesia Emas 2045”

Pengaruh Minat Petani dan Peran Pasilitator Terhadap Keberdayaan Petani Kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir

Albina Ginting, Edison Purba, Diana Chalil, Nevy Diana

Program Doktor Ilmu Pertanian Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan

Email: albinaginting@uhn.ac.id

Abstrak

Penomona penurunan produksi kopi di Kabupaten Samosir menunjukkan perlunya kegiatan pemberdayaan bagi petani kopi agar dapat meningkatkan produktivitas kopinya. Tujuan dari pemberdayaan adalah petani berdaya atau memiliki daya, kekuatan/kemampuan. Kekuatan yang dimaksud adalah dapat dilihat dari aspek fisik, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk melihat seberapa besar minat petani dan peran pasilitator dalam kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor minat petani dan peran fasilitator terhadap keberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. 3) Untuk membuat model pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki minat yang sangat kuat untuk diberdayakan dalam rangka menambah pengetahuan dan meningkatkan produksi serta pendapatan usahatani kopi. Demikian juga pasilitator sebagai pemberi manfaat berperan sangat kuat dalam memberi petunjuk dan saran kepada petani serta memberi bimbingan dan solusi terhadap permasalahan petani. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa secara parsial dan secara serentak faktor minat dan peran fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan petani. Untuk itu dapat direkomendasikan pola atau model pemberdayaan yaitu mencapai tingkat keberdayaan petani harus didukung oleh minat dari petani itu sendiri dalam mendapatkan pengetahuan, meningkatkan produksi usahatani kopi, dan meningkatkan pendapatan. Selain minat petani juga harus didukung oleh peran fasilitator sebagai pelaku pemberdayaan untuk membimbing dan memberikan solusi penyelesaian masalah yang dihadapi petani. Dengan demikian proses pemberdayaan dapat berjalan lancar dalam menjadikan petani berdaya.

Kata kunci: Minat, Peran Fasilitator, Kopi, Pendapatan. Keberdayaan

Pendahuluan

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang potensial untuk pengembangan usahatani kopi. Untuk dapat meningkatkan kemampuan petani dalam pengelolaan usahatani kopi maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan. Namun, pada umumnya pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani pada beberapa daerah di Sumatera Utara belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi kopi. Kabupaten Samosir juga menjadi salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Utara yang tersebar di 9 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pangururan, Simanindo, Palipi, Nainggolan, Ronggur Nihuta, Onan Runggu, Siotio, Sianjur mula-mula, dan Kecamatan Harian (Damanik 2022). Berikut data luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani tanaman kopi di Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Samosir Tahun 2018-2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)			Produksi (ton)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Sianjur mula-mula	433,40	427,00	438,50	357,60	296,67	210,50
2	Harian	209,30	209,00	209,50	171,73	129,39	90,62
3	Sitio-tio	245,00	249,00	249,00	310,65	262,14	185,27
4	Onan Runggu	309,00	321,00	322,40	249,60	287,79	207,08
5	Nainggolan	368,60	368,00	368,50	389,98	328,96	233,28
6	Palipi	705,80	709,00	709,87	692,67	612,97	445,97
7	Ronggur Nihuta	1.563,00	1.581,00	1.260,5	1.371,15	1.492,58	1.046,22
8	Pangururan	699,00	702,00	702,50	519,30	564,50	394,93
9	Simanindo	512,60	532,00	533,60	290,10	302,69	214,02
Jumlah		5.045,70	5.098,00	4.794,37	4.352,70	4.277,69	3.027,89

Sumber : BPS Kabupaten Samosir

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Ronggur Nihuta merupakan Kecamatan dengan Luas lahan dan produksi kopi tertinggi. Namun jika dilihat perkembangan luas lahan dan produksi kopi secara keseluruhan di Kabupaten Samosir mengalami penurunan di Tahun 2020. Kabupaten Samosir memiliki luas lahan kopi mencapai 4.794,37 ha pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 3.027,89 ton dan produktivitas sebesar 0,63 ton/ ha. Dari data produksi kopi di Kabupaten Samosir yang mengalami penurunan ini dapat menjelaskan bahwa program pemberdayaan belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan produksi kopi.

Salah satu lembaga swasta yang melakukan pemberdayaan bagi petani dan kelompok tani kopi di Sumatera Utara adalah adalah Starbuck Farmer Support Center (SFSC). Lembaga ini melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pendampingan petani kopi di beberapa daerah antara lain Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Karo.

Kemudian untuk melihat perkembangan luas lahan dan produksi usahatani kopi menurut desa di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kopi Menurut Desa di Kecamatan Ronggur Nihuta Tahun 2020

No	Kelurahan/Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Prodiktivitas (Ton/Ha)
1	Paraduan	96,6	80,18	0,83
2	Lintong Nihuta	124,67	103,48	0,83
3	Ronggur Nihuta	365,51	303,37	0,82
4	Sijambur	122,94	102,04	0,82
5	Sabungan Nihuta	57,95	48,1	0,83
6	Salaon Toba	42,00	34,86	0,83
7	Salaon Tonga Tonga	69,91	58,03	0,83
8	Salaon Dolok	380,92	316,16	0,82
Jumlah		1.260,5	1.046,22	0,83

Sumber : BPS Kecamatan Ronggur Nihuta 2021

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Ronggur Nihuta terdiri dari 8 desa, dan merupakan daerah yang menjadi binaan SFSC. Jika dilihat dari produktivitas kopi di daerah ini dapat mencapai 0,83 ton per ha di mana melebihi produktivitas kopi secara keseluruhan di Kabupaten Samosir. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perlunya dilakukan pemberdayaan bagi petani kopi agar dapat meningkatkan produktivitas kopinya.

Tujuan dari pemberdayaan adalah petani berdaya atau memiliki daya, kekuatan/kemampuan. Kekuatan yang dimaksud adalah dapat dilihat dari aspek fisik, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Hakekat dari suatu pemberdayaan masyarakat petani adalah partisipasi aktif dari petani yang difasilitasi oleh pelaku pemberdayaan, sehingga ketidakberdayaan petani antara lain dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat dan partisipasi petani dalam kelompok pemberdayaan, juga tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan atau pihak yang menjadi fasilitator/penyuluh atau pemberi manfaat. Untuk itu perlu dilihat bagaimana pengaruh minat petani dan peran fasilitator terhadap keberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. Sehingga dapat diberikan model pemberdayaan petani kopi yang sesuai di daerah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat seberapa besar minat petani dan peran fasilitator dalam kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor minat petani dan peran fasilitator terhadap keberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.
3. Untuk membuat model pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Ronggur Nihuta dan Desa Paraduan Kecamatan Ronggur Nihuta dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki kelompok tani tanaman kopi arabika binaan SFSC. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang tergabung dalam kelompok tani tanaman Kopi Arabika binaan SFSC di Desa Ronggur Nihuta dan Desa Paraduan Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir yang berjumlah 98 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* melalui wawancara dengan petani dengan cara Focus Group Discussion (FGD). Jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah berjumlah 30 petani kopi yang diambil secara Proportional Sampling.

Minat petani dapat diukur dari 2 komponen yaitu minat petani dalam menambah pengetahuan dan minat petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kopi. Keberhasilan pemberdayaan petani dapat diukur indikator keberdayaan petani yaitu: kemampuan petani mengakses pasar dan informasi, kemampuan petani menerapkan teknologi kopi, kemampuan petani mengambil keputusan, kemampuan petani menghadapi tantangan dan hambatan, kemampuan petani bermitra dan meningkatkan jaringan, serta kemampuan petani memenuhi kebutuhan keluarga

Pengukuran indikator variabel tersebut dilakukan menggunakan skala likert. Pengukurannya menggunakan satuan skor yakni berdasarkan skor pada masing-masing pertanyaan yang mempunyai rentang nilai 1-5 dengan pilihan kategori sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik dengan perhitungan interval sebagai berikut :

Cara menghitung skor masing-masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor setiap kriteria = Capaian skor x jumlah responden

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi adalah 840 dan skor terendah adalah 168.

Dengan interpretasi nilai dalam persentase kelompok dapat dilihat:

0%-20% = Sangat Lemah

21%-40% = Lemah

41%-60% = Cukup Kuat

61%-80% = Kuat

81%-100% = Sangat Kuat

Tahap selanjutnya untuk menemukan model pemberdayaan petani kopi dapat dilakukan melalui sebuah analisis dengan menggunakan analisis model persamaan regresi linear berganda yaitu melihat pengaruh minat petani dan peran fasilitator terhadap keberdayaan petani. Adapun persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana ; X_1 = minat petani; X_2 = peran fasilitator; Y = keberdayaan petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Petani dan Peran Pasilitator Dalam Kelompok

Minat petani dapat diukur dari dua komponen yaitu minat petani dalam menambah pengetahuan dan minat petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kopi. Sedangkan peran fasilitator diukur dari 2 komponen yaitu : peran dalam memberi petunjuk dan saran, serta peran dalam memberi bimbingan dan solusi permasalahan. Skor yang diperoleh untuk minat petani dan peran fasilitator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Minat Petani dan Peran Pasilitator Dalam Kelompok Tani Kopi

	Deskripsi	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase (%)	
A. Minat Petani	1. Menambah Pengetahuan	131	300	87,36%	Sangat Kuat
	2. Meningkatkan Produksi dan Pendapatan	122	300	81,33%	Sangat Kuat
B. Peran Pasilitator	1. Memberi Petunjuk dan Saran	129	300	86%	Sangat Kuat
	2. Memberi bimbingan dan solusi permasalahan	128	300	85,33%	Sangat Kuat
Jumlah :		510	600	85%	

Sumber: data Primer diolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa petani kopi dalam kelompok tani binaan SFSC di Kecamatan Ronggur Nihuta memiliki minat yang sangat kuat untuk diberdayakan dalam rangka menambah pengetahuan dan meningkatkan produksi serta pendapatan usahatani kopi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik bila ada minat petani untuk meningkatkan pengetahuannya serta meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bulu et al. (2017), yang menyatakan bahwa

seorang petani selalu berupaya untuk mempelajari dan menerapkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga.

Demikian juga fasilitator dari SFSC sebagai pemberi manfaat berperan sangat kuat dalam memberi petunjuk dan saran kepada petani serta memberi bimbingan dan solusi terhadap permasalahan petani. Hal ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan akan berjalan baik jika didukung oleh peran fasilitator di mana penyuluh dapat mempengaruhi petani dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani (Sundari et al, 2015).

Tingkat Keberdayaan Petani

Tingkat keberdayaan petani dapat dilihat dari indikator keberdayaan yang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keberdayaan petani di Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samsir

No.	Keterangan	Jumlah (Skor)	Persentasi Skor Keberdayaan (%)	Kategori
1	Kemampuan Mengakses Informasi dan input	313	83,47	Sangat mampu/berdaya
2	Kemampuan Menerapkan Teknologi Pertanian Kopi	734	83,89	Sangat mampu/berdaya
3	Kemampuan Mengambil Keputusan	225	90	Sangat mampu/berdaya
4	Kemampuan Menghadapi Tantangan Dan Hambatan	318	84,8	Sangat mampu/berdaya
5	Kemampuan Bermitra Dan Meningkatkan Jaringan	218	87,2	Sangat mampu/berdaya
6	Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Keluarga	209	82,4	Sangat mampu/berdaya

Sumber: data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 4 menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani dapat diukur dari keberdayaan petani itu sendiri, di mana indikator keberdayaan petani dapat dilihat dari kemampuan petani mengakses pasar dan informasi, kemampuan petani menerapkan teknologi kopi, kemampuan petani mengambil keputusan, kemampuan petani menghadapi tantangan dan hambatan, kemampuan petani bermitra dan meningkatkan jaringan, serta kemampuan petani memenuhi kebutuhan keluarga. Tingkat keberdayaan petani di Kecamatan Ronggur Nihuta dalam kategori sangat berdaya, dengan uraian : kemampuan petani mengakses pasar dan informasi dengan skor 83,47 %; kemampuan petani menerapkan teknologi kopi dengan skor 83,89%; kemampuan petani mengambil keputusan dengan skor 90 %; kemampuan petani

menghadapi tantangan dan hambatan dengan skor 84,8 %; kemampuan petani bermitra dan meningkatkan jaringan dengan skor 87,2 %; serta kemampuan petani memenuhi kebutuhan keluarga dengan skor 82,4 %. Sesuai dengan Among Wibowo (2020) menyatakan bahwa upaya pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu **memperkuat** potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering) melalui kegiatan/aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, lapangan pekerjaan, adanya informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu menjadikan masyarakat lebih berdaya. Kemampuan petani mengakses pasar dan informasi berupa akses terhadap input/saprotan yang baik dalam pengembangan usahatani kopi, kemudian petani mampu mengakses pasar penjualan hasil usahatani kopi.

Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variable atau lebih variable bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable terikat. Analisis untuk mengetahui arahan hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat apakah masing – masing berpengaruh positif atau negatif. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan betuan program komputer SPSS 20. Berikut hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.750	17.680		-1.117	.277
Minat Petani X1	.659	.210	-.465	-3.145	.005
Peran Penyuluh X2	.754	.198	.518	3.809	.001

a. Dependent Variable: Keberdayaan

Berdasarkan pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 5, dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -19.750 + 0,659 X_1 + 0,754 X_2$$

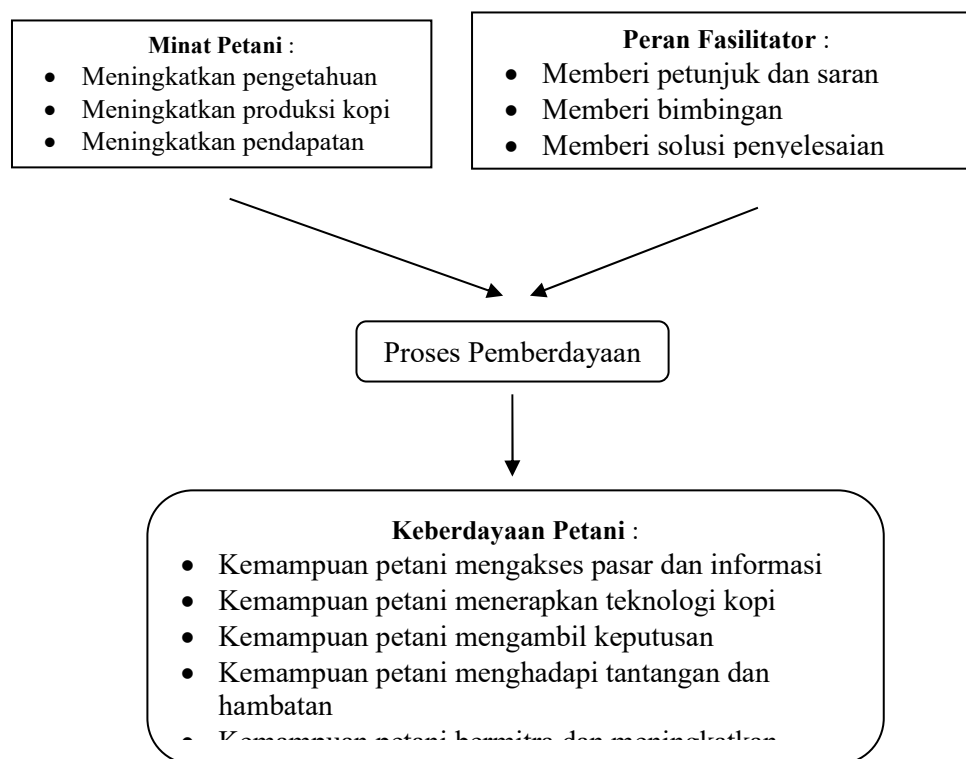
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa secara parsial minat dan peran fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan petani. Sejalan dengan Asril R Hasani, 2022 menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara tingkat partisipasi dan minat masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan minat masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, maka semakin mudah proses

dan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan. Bahkan hal seperti ini sangat besar pengaruhnya terhadap target dan hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan itu sendiri.

Hal yang sama juga dihasilkan secara serentak seperti yang ditampilkan pada Tabel 6 Tabel 6. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.464	4	52.616	12.561	.000 ^b
	Residual	83.776	20	4.189		
	Total	294.240	24			

a. Dependent Variable: Keberdayaan



Gambar 1. Model Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent yaitu minat petani (X_1), dan peran pasilitator (X_2) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu keberdayaan (Y) dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) ialah 0,658. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan dari variabel bebas yaitu minat petani dan peran pasilitator berpengaruh terhadap variabel

keberdayaan sebesar 60,58% sedangkan sisanya 39,42% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak di teliti.

Model Pemberdayaan Petani Kopi

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dihasilkan satu model pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir seperti pada Gambar 1.

Simpulan

1. Minat petani sangat kuat untuk diberdayakan dalam rangka menambah pengetahuan dan meningkatkan produksi serta pendapatan usahatani kopi. Demikian juga peran fasilitator dari SFSC sebagai pemberi manfaat berperan sangat kuat dalam memberi petunjuk dan saran kepada petani serta memberi bimbingan dan solusi terhadap permasalahan petani.
2. Secara parsial dan secara serentak faktor minat dan peran fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan petani
3. Terdapat pola pemberdayaan yaitu untuk mencapai tingkat keberdayaan petani harus didukung oleh minat dari petani itu sendiri untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan produksi usahatani kopi, dan meningkatkan pendapatan. Selain minat petani juga harus didukung oleh peran fasilitator sebagai pelaku pemberdayaan untuk membimbing dan memberikan solusi penyelesaian masalah yang dihadapi petani. Dengan demikian proses pemberdayaan dapat berjalan lancar dalam menjadikan petani berdaya.

Daftar Pustaka

- Angsar, N.S. 2020. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Kopi Lerek Gombongsari. Jember : Digilib Uinkhas Jember
- Among Wibowo, 2020, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga, Rajawali Pers Jakarta
- Asril Hasani. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Warga Miskin Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Di Kabupaten Tolitoli. Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah, 2(1), 42-50
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Samosir Dalam Angka.
- Bulu, Yohanes G. Dan Sylvia Kusumaputri Utami. 2017. Persepsi Dan Motivasi Petani Mengenai Teknologi Konservasi Lahan Pertanian Berlereng Di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern Dan Inovatif Berkelanjutan Dalam Rangka Mendukung MEA. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 1066 – 1076
- Damanik, D & Nainggolan, E.F. 2022. Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi. Pematang Siantar: Journal Of Management And Bussines (JOMB), Vol. 4 (2): 1292-1304.
- Erliaidi. 2015. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L). Jurnal Penelitian Agrisamudra Vol. 2 No.1

- Kansrini, Y., Febrimeli, D., Mulyani, W.P., 2020. Tingkat Adopsi Budidaya Yang Baik (Good Agriculture Practices) Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan . Jurnal Paradigma Agribisnis, Volume 3(1) 36- 49
- Kasmita, K.H., Eviany, E, & Sutikno, A.N. 2021. Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Sumedang: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P), Vol 6 (2): 149 – 170
- Marza. A.R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.
- Mardikanto, T. 2010. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta. UNS Press.
- Mardikanto, T. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan. Surakarta. UNS Press
- Marza. A.R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah
- Megawati,Era.(2020). Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Didesa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik
- Slamet, M. 2003. Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Disunting Oleh Ida Yustina Dan Adjat Sudradjat. IPB Press. Bogor
- Suharto E, 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial. PT Refika Aditama. Bandung
- Sundari, A.Yusra, A.H., & Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. Pontianak: JSEA, Vol. 4 (1): 26-31
- Wilson, Terry, 1996, The Empowerment Mannual, London: Grower Publishing Co
- Wrihatnolo Dan Dwidjowijoto. (2007). Manajemen Pemberdayaan. Elex Media Komputindo. Jakarta